

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Diabetes Melitus yaitu suatu penyakit yang perlu untuk dilakukan penanganan medis secara terus menerus karena sifatnya yang kronis dan kompleks sehingga strategi pengurangan risiko *multifaktorial* di luar kendali glikemik sangat di perlukan (American Diabetes Association, 2020), pengendalian glikemik dilakukan karena kadar glukosa yang meningkat di dalam darah di sebabkan insulin yang di produksi pankreas tidak ada atau sedikit sehingga kebutuhan akan insulin tidak mampu terpenuhi. Seperti yang kita ketahui, insulin merupakan hormon pengatur gula darah, dan salah satu efek umum dari diabetes melitus adalah hiperglikemia, sehingga tanda utama yang sering muncul adalah *urine* yang keluar dalam jumlah yang besar, seiring berjalannya waktu dengan kondisi tidak terkontrol glukosa dalam darah menyebabkan sistem tubuh rusak, utamanya di pembuluh darah dan syaraf (Wahyuni, 2019). Komplikasi ini menjadi masalah kesehatan global dimana terdiri dari komplikasi *microvaskuler* dan *macrovaskuler* dan termasuk di dalamnya ulkus kaki diabetik (Liu, dkk, 2017).

Ulkus kaki diabetik adalah suatu kondisi yang sering di temui pada pasien diabetes melitus yang terjadi pada tungkai yaitu gangguan pembuluh darah, neuropati sensorik, motorik, dan otonom (Decroli, 2019). Ulkus menjadi penyebab kejadian amputasi yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hidup pada penderita diabetes (Rahmawati, 2016). Terjadinya ulkus dikarenakan infeksi pada bagian terdalam jaringan akibat dari gangguan pembuluh darah *perifer* dan abnormalitas syaraf (Loviana dkk, 2015). Ini menjadi permasalahan di masyarakat, oleh karena itu banyak pemimpin dunia yang mengutamakan penyakit ini dikarenakan beberapa terakhir meningkat prevalensinya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Menurut (*International Diabetes Federation (2019)*) prevalensi diabetes akan meningkat pada orang dewasa dengan rentang usia 20-79 tahun sebesar 51 %, peningkatan ini di mulai pada tahun 2019- yang mencapai 463 juta jiwa penderita

diabetes, di perkirakan tahun 2030 meningkat sebesar 578 juta jiwa, di 2045 mencapai 700 juta jiwa yang menderita diabetes, untuk kejadian ulkus secara global sebanyak 6,3% dan tertinggi terjadi di Belgia sebesar 16,6% dan terendah di Australia sebesar 1,5% (Nugroho, dkk, 2019). Wilayah Asia Tenggara di tahun 2019 penderita diabetes sebesar 88 juta jiwa, di prediksi 2030 sebesar 115 juta jiwa dan di tahun 2045 sebesar 153 juta jiwa dari data tersebut artinya akan terjadi peningkatan jumlah *persentase* sebesar 74%, yang mana pada setiap negara di perkirakan ada 1 dari 5 orang menderita diabetes dan 1 dari 4 kelahiran dipengaruhi oleh hiperglikemia saat kehamilan, sebesar 87 % penderita diabetes berada pada penghasilan menengah kebawah dan 35 % dari penghasilan tersebut di pergunakan untuk pengobatan diabetes. Indonesia ada di urutanke tujuh dari sepuluh negara yang memiliki penderita diabetes terbanyak secara global setelah China (116.446.9), India (77.005.6), Amerika Serikat (30.987.9), Pakistan (19.369.8), Mexico (12.805.2) dan di urutan ke tujuh ada Indonesia dengan perkiraan penderita diabetes sebesar 10.681.4 jiwa, untuk kejadian ulkus diabetikum *presentase* 12%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) pada usia \geq 15 tahun berdasarkan diagnosa dokter, Provinsi dengan penderita diabetes paling sedikit kejadian dengan 0,9 % yaitu Nusa Tenggara Timur, Provinsi dengan tingkat kejadian diabetes terbanyak dengan 3,4 % yaitu di Provinsi DKI Jakarta, Sedangkan di Jawa Barat angka penderita diabetes 1,4 %. Di *Radarbogor.id* (18 November 2017) di sebutkan bahwa penderita diabetes di Bogor tahun 2016 penderita mencapai 2.093 orang dan di tahun 2017 penderita diabetes meningkat jumlahnya jadi 2.138 orang. Diabetes merupakan *The silent killer* dimana menyerang secara diam-diam tanpa di ketahui penderitanya dan menyerang semua organ tubuh, sehingga penyakit ini menjadi salah satu penyumbang kematian di Indonesia (Lathifah, 2017).

Menurut *World Health Organization* (2016) secara global tingkat kematian di tahun 2012 sebesar 2,2 kematian akibat tingginya kadar glukosa dalam darah, sedangkan di 2016 diabetes penyebab 1,5 juta kematian, dari seluruh kematian diatas atau 3,7 juta penderita diabetes terjadi pada usia lansia (70 tahun), di Indonesia tingkat kematian sebesar 6% dari semua usia. Penderita diabetes

Desy Sulastri, 2020

PENGARUH EDUKASI ONLINE PERAWATAN KAKI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN ULKUS : Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Lawang Gintung Kota Bogor

UPN Veteran Jakarta, Ilmu Kesehatan, Keperawatan Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.unvj.ac.id]

memiliki 15% resiko mengalami ulkus kaki (Munali dkk, 2019), dimana amputasi ekstremitas bawah pada pasien diabetes melitus memiliki resiko 15 hingga 40 kali lebih tinggi jika di dibandingkan dengan pasien tanpa diabetes (Atosona & Larbie, 2019), orang yang sudah diamputasi setiap tahunnya meningkat resiko kematiannya dimana persentasi kematian setelah setahun amputasi sebesar 11-41 %, setelah 3 tahun meningkat jadi 20-50% dan 5 tahun 39%-80%, kejadian ini di perparah dengan penyakit yang di derita lainnya (Amelia, 2018). Kejadian amputasi minor diperkirakan sebesar 80,6% dan amputasi mayor 18,4%, dimana 50,8% disebabkan karena infeksi dan gangren (Sari, 2019), apabila intervensi dapat di lakukan kejadian amputasi dapat di turunkan hingga 80% (Loviana, dkk., 2015), Biasanya penderita diabetes melitus sebelum mengalami luka ulkus akan mengalami beberapa tanda pada kaki seperti *hyperkeratonis*, kulit kering, dan perubahan bentuk kuku serta kaki. Salah satu pencegahan agar tidak terjadi masalah atau komplikasi pada penderita diabetes adalah dengan perawatan kaki (Eva, 2019).

Menurut *American Diabetes Association* (2020) saat ini perawatan yang berpusat pada pasien yang mempertimbangkan *komorditas* dan *prognosis* individu sesuai nilai-nilai pasien. Perawatan kaki diabetes dikatakan sebagai suatu upaya yang di lakukan untuk pencegahan primer penanganan komplikasi diabetes lebih lanjut dan di kerjakan secara benar, tepat dan teliti (Kartika, 2017), disebutkan bahwa manajemen perawatan kaki, dinilai sangat bermanfaat untuk pencegahan luka ulkus diabetik, selain itu perawatan kaki yang berbasis bukti penelitian di nilai sebagai layanan kesehatan yang cukup efektif dari segi biaya. Sehingga lebih awal dalam menyampaikan informasi terkait perawatan kaki di nilai sangat penting(Kishore, et, al, 2015), untuk membentuk sikap perawatan kaki yang baik perlu untuk pengetahuan yang baik pula (Fata, dkk, 2020),dalam beberapa penelitian menyebutkan bahwa penderita diabetes belum mendapatkan panduan yang sesuai dengan yang di sarankan terkait perawatan kaki diabetes melitus, dimana dalam perawatan kaki diabetes melitus terdapat aspek –aspek yang akan dinilai (Abrar, 2019).

Aspek aspek yang di nilai berdasarkan metode Konsensus Delphi yaitu konsensus perawatan kaki yang di nilai efektif karena mengumpulkan pendapat para ahli dalam membuat suatu konsensus tertentu (Abrar.dkk, 2019). Konsensus perawatan kaki ini terdiri dari 5 item yaitu pemeriksaan kaki observasi tanda *preulkus*, mencuci kaki, memotong kuku, penggunaan kaos kaki, memeriksa bagian dalam dan luar sepatu sebelum dan sesudah digunakan, sehingga perawatan kaki ini di nilai efektif sebagai awal pencegahan dan dapat mengurangi 50% kejadian amputasi yang di sebabkan karena diabetes (Sun & Wang, 2016), tetapi beberapa penelitian menyebutkan kurangnya informasi terkait perawatan dan komplikasi diabetes melitus menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang perawatan ataupun pencegahan luka ulkus (Sunarmi, 2019), Menurut *World Health Organization* (2020) dalam perawatan diabetes membutuhkan pendekatan yang sistematis untuk mendukung perubahan perilaku, perubahan perilaku dapat dilakukan dengan cara memberikan dukungan dan edukasi.

Menurut *American Diabetes Association* (2017) Edukasi kesehatan adalah proses berkelanjutan dari pendidikan kesehatan untuk mendapatkan suatu pengetahuan, kemampuan dan keterampilan perawatan diri pasien diabetes, tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan pasien dalam berperilaku, menyelesaikan masalah dan berperan aktif bersama tim medis untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, dimana pendidikan yang tinggi menjadikan penderita diabetes lebih memiliki peluang yang lebih banyak untuk mendapatkan informasi dikarenakan pengetahuannya, Menurut Dabbagh dan Ritland, 2005 dalam Pakpahan, 2020 edukasi disampaikan secara online maupun offline, untuk online merupakan media pembelajaran yang di mungkinkan untuk memakai internet serta teknologi lainnya untuk menyampaikan informasi, online menggunakan *user* untuk mengoperasikan proses penyampaian informasi, media online memiliki kelebihan belajar mampu mandiri, interaktif, ingatan yang lebih karena memberi pengalaman yang berbeda kepada penggunanya baik menggunakan video, audio, *teks*, animasi, selain itu *user* juga mampu untuk mengubah dan mendownload informasi, sedangkan untuk offline merupakan media yang tidak mempunyai *user* untuk mengendalikan nya sehingga

Desy Sulastri, 2020

PENGARUH EDUKASI ONLINE PERAWATAN KAKI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN ULKUS : Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Lawang Gintung Kota Bogor

UPN Veteran Jakarta, Ilmu Kesehatan, Keperawatan Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.unvj.ac.id]

dapat di kontrol keadaan dalam menyampaikan informasi, lebihnya seluruh kegiatan pemberian informasi mampu untuk di kontrol sehingga pembelajaran dapat terpadu, tetap, dan searah Dabbagh Ritlan dalam Pakpahan, 2020. Penelitian oleh (Faizi,dkk, 2017) mengemukakan bahwa edukasi perawatan kaki dan senam mampu menurunkan resiko terjadinya ulkus sampai *persentase* 50-70 %. Dalam mengedukasi perlu di perhatikan cara memberikan materi, sifat responden dan latar belakang penderita diabetes, sehingga perlunya edukasi yang menarik agar mampu di terima oleh sasaran (Nursiswati, 2016), Hasil survey pada 2016 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia,132,7 juta jiwa yang menggunakan gadget, ini merupakan setengah dari seluruh penduduk indonesia yang berjumlah 256,2 juta, apabila di *persentase* sebesar 51,5%, dimana 65% atau 83,3 juta jiwa berada di pulau Jawa, perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan seseorang menghabiskan waktu berjam-jam untuk melihat gadget (Rahmalah, 2019), sehingga penggunaan edukasi secara *online* dirasa efektif, di tambah dengan media yang menarik seperti gambar, video, tulisan yang singkat, jelas dan padat akan informasi membuat edukasi online efektif (Dwidiyanti & Meidiana, 2018).

Studi penelitian yang di lakukan oleh Arifin (2019) pada penderita diabetes yang berkunjung ke Puskesmas kota Bangkalan yang di lakukan pada 70 responden, hasilnya menunjukkan pada kelompok perlakuan pengetahuan dan sikap sebelum-setelah edukasi perawatan kaki menunjukkan uji *wilcoxon* di peroleh $p < 0,05$, maka di jelaskan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan, dimana edukasi merupakan cara persuasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap agar timbul tanggung jawab terhadap kesehatan pencegahan ulkus. Pada penelitian yang di lakukan oleh Irnawati (2019) yang melakukan edukasi *via whatapps* dan *leaflet* pada siswa SMA di kabupaten Pangkep terkait perilaku beresiko pada 330 siswa, sebelum edukasi di dapat lebih banyak pengetahuan dan sikap yang kurang, setelah di edukasi pengetahuan lebih tinggi di dapat menggunakan *leaflet* dan sikap menggunakan *via whatapps* dengan $p < 0,05$. Hasil studi pendahuluan survei dan wawancara yang dilakukan terhadap 5 penderita diabetes melitus yang berkunjung ke Puskesmas Lawang Gintung, Kota

Desy Sulastri, 2020

PENGARUH EDUKASI ONLINE PERAWATAN KAKI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN ULKUS : Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Lawang Gintung Kota Bogor

UPN Veteran Jakarta, Ilmu Kesehatan, Keperawatan Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.unvj.ac.id]

Bogor menunjukkan perawatan kaki yang dilakukan hanya dengan mencuci kaki, tanpa ada perawatan yang khusus, dan di Lawang Gintung, Kota Bogor belum terdapat edukasi terkait perawatan kaki baik secara *online* atau *offline* kepada penderita diabetes melitus. Berdasarkan data, fakta, dan realita yang terjadi, oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Edukasi *online* perawatan kaki terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan ulkus pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Lawang Gintung, Kota Bogor”.

I. 2 Perumusan Masalah

Diabetes merupakan penyakit tidak menular yang disebabkan kadar gula yang meningkat di darah karena pankreas tidak mampu menghasilkan insulin atau terjadinya resistensi insulin akibat dari perilaku tidak sehat, kurang latihan jasmani atau aktivitas, dan stress menyebabkan permasalahan di masyarakat. Komplikasi yang berat pada pasien diabetes melitus salah satunya adalah ulkus diabetik yang apabila penanganannya tidak benar akan menyebabkan terjadinya amputasi, sehingga agar tidak terjadi komplikasi yang lebih lanjut perlu dilakukan pencegahan dan deteksi dini pasien diabetes melitus, dimana untuk melakukan pencegahan perlu adanya edukasi terlebih dahulu sebagai cara persuasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap agar timbul tanggung jawab terhadap kesehatan pencegahan ulkus kaki diabetik, perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan informasi lebih cepat diterima oleh masyarakat luas sehingga edukasi secara *online* dirasa efektif. Saat ini berdasarkan wawancara pada 5 penderita diabetes melitus di puskesmas Lawang Gintung, Kota Bogor, belum ada edukasi baik secara langsung atau online perawatan kaki pada penderita diabetes melitus.

Berdasarkan data - data tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana pengaruh edukasi *online* perawatan kaki terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan ulkus pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Lawang Gintung, Kota Bogor?”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan umum

Umumnya tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh edukasi *online* perawatan kaki terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan ulkus pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Lawang Gintung, Kota Bogor.

I.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, lama menderita diabetes, dan mendapatkan penyuluhan perawatan kaki.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi *online* perawatan kaki pada penderita diabetes melitus
- c. Mengetahui gambaran sikap sebelum dan sesudah edukasi *online* perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus
- d. Mengetahui perbedaan usia dengan pengetahuan perawatan kaki untuk pencegahan ulkus pada penderita diabetes melitus
- e. Mengetahui perbedaan usia dengan sikap perawatan kaki untuk pencegahan ulkus pada penderita diabetes melitus
- f. Mengetahui perbedaan jenis kelamin dengan pengetahuan perawatan kaki untuk pencegahan ulkus pada penderita diabetes melitus
- g. Mengetahui perbedaan jenis kelamin dengan sikap perawatan kaki untuk pencegahan ulkus pada penderita diabetes melitus
- h. Mengetahui perbedaan pendidikan dengan pengetahuan perawatan kaki untuk pencegahan ulkus pada penderita diabetes melitus
- i. Mengetahui perbedaan pendidikan dengan sikap perawatan kaki untuk pencegahan ulkus pada penderita diabetes melitus
- j. Mengetahui perbedaan lama menderita diabetes dengan pengetahuan perawatan kaki untuk pencegahan ulkus pada penderita diabetes melitus
- k. Mengetahui perbedaan lama menderita diabetes dengan sikap perawatan kaki untuk pencegahan ulkus pada penderita diabetes melitus

Desy Sulastrri, 2020

**PENGARUH EDUKASI ONLINE PERAWATAN KAKI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN
ULKUS : Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Lawang Gintung Kota Bogor**

UPN Veteran Jakarta, Ilmu Kesehatan, Keperawatan Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.unvj.ac.id]

- l. Mengetahui perbedaan penyuluhan perawatan kaki dengan pengetahuan perawatan kaki untuk pencegahan ulkus pada penderita diabetes melitus
- m. Mengetahui perbedaan penyuluhan perawatan kaki dengan sikap perawatan kaki untuk pencegahan ulkus pada penderita diabetes melitus
- n. Menganalisis pengaruh edukasi *online* terhadap pengetahuan perawatan kaki untuk pencegahan ulkus pada penderita diabetes melitus
- o. Menganalisis pengaruh edukasi *online* terhadap sikap perawatan kaki untuk pencegahan ulkus pada penderita diabetes mellitus

I. 4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Insitusi Pendidikan

Sebagai referensi terkait pengaruh edukasi *online* perawatan kaki terhadap pengetahuan dan sikap.

I.4.2 Bagi Perawat

Mampu menambah wawasan baru terkait edukasi online tentang perawatan kaki pada penderita diabetes sebagai upaya pencegahan agar tidak terjadi komplikasi ulkus.

I.4.3 Bagi Rumah Sakit atau Puskesmas

Mampu menjadi pertimbangan manajemen rumah sakit untuk membuat suatu Standar Operational Prosedur (SOP) sederhana terkait edukasi *online* perawatan kaki untuk pasien diabetes melitus.

I.4.4 Bagi Pembaca

Menambah *literature* pembaca sebagai upaya meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan serta mampu menjadi acuan untuk penelitian lanjutan.

I.4.5 Bagi Penulis

Desy Sulastri, 2020

PENGARUH EDUKASI ONLINE PERAWATAN KAKI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN ULKUS : Pada Penderita Diabetes Meilitus Di Puskesmas Lawang Gintung Kota Bogor

UPN Veteran Jakarta, Ilmu Kesehatan, Keperawatan Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.unvj.ac.id]

Meningkatnya ilmu pengetahuan terkait edukasi *online* perawatan kaki sebagai implementasi dari ilmu pengetahuan selama perkuliahan menjadi salah satu manfaat bagi penulis.

1.4.6 Bagi Responden

Pencegahan primer atau deteksi dini terhadap komplikasi yang mungkin di timbulkan dari diabetes mellitus diharapkan mampu untuk di implementasikan setelah di lakukan edukasi online.